

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Secara metodologis dan sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dalam memahami suatu fenomena yang didasarkan pada tradisi metodologi penelitian yang khas, yang menggali atau mengeksplor suatu masalah sosial atau masalah manusia. Pemilihan pendekatan dalam penelitian ini sangat penting untuk mengarahkan peneliti demi mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Menurut Moleong (2007, hlm. 6) definisi penelitian kualitatif yaitu:

tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lebih lanjut Moleong (2007, hlm. 6) mengungkapkan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian kualitatif ini berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek peneliti.

Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2007, hlm. 5) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan makna, pemahaman yang mendalam, bukan sekedar penjelasan tentang hubungan atau pengaruh variabel yang terbatas (Putra, 2011, hlm. 18).

Berdasarkan pemahaman di atas, penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami fenomena tertentu, melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian untuk menemukan masalah tertentu dan mencari solusi.

2. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian ini didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang dan memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan.

Dalam suatu penelitian, metode digunakan untuk memecahkan masalah yang akanditeliti. Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan data yang sesuai dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Sugiyono (2012, hlm.2) “metodologi merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Suakhmad (2014, hlm.131) menyatakan bahwa metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk mengkaji suatu rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi penyelidikan.

Dengan kata lain, metode penelitian dibutuhkan untuk menentukan cara-cara bagaimana objek penelitian hendak diketahui dan diamati sehingga menghasilkan data-data yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, ketelitian seorang peneliti dalam menentukan suatu metode penelitian mutlak harus dimiliki. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang, serta memusatkan pada masalah actual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Sebagaimana, yang diungkapkan Best (Sukardi, 2004, hlm.57) bahwa Metode deskriptif yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.

Dipilihnya metode deskriptif dalam penelitian ini didasarkan pada alasan, peneliti memusatkan perhatian pada suatu fenomena yang aktual dan menggambarkan secara mendalam sesuai kondisi lapangan. Sesuai dengan metode penelitian tersebut maka penelitian

ini berusaha untuk mendapatkan gambaran riil, aktual dan kontekstual mengenai pengembangan sikap empati dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjadi warga Negara yang baik.

Penelitian Deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun dengan kata-kata Setyosari (2010, hlm.33).

Sebagai dijelaskan diatas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini mencoba untuk menggambarkan sebuah fenomena atau fakta-fakta yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Menurut Nasution (2003, hlm. 49) mengemukakan “lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi social penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi”. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecamatan Lembang. Mengapa peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian kualitatif yaitu pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber data yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* bertalian dengan *porpose* tertentu atau tujuan tertentu. Moleong (2000, hlm.181) menyatakan bahwa “...pada Penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*)”.

S. Nasution (1996, hlm.32) menyatakan bahwa “Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive dan bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu”.

Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah lurah, Camat, dan Warga. Karena agar dapat mengetahui masalah apa yang sedang terjadi, dan apa penyebab terjadinya masalah tersebut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat radikal, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber data Moleong (2010, hlm.163). Sedangkan instrumen pembantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman studi dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi langsung antara peneliti dan responden yang diarahkan pada masalah yang akan diteliti. Wawancara menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2008, hlm. 72) mengemukakan bahwa “dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”.

demikian, melalui wawancara peneliti ingin memperoleh informasi yang penting yang menjadi fokus penelitian dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada pihak yang mendukung untuk memberikan informasi.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Arikunto (2010, hlm.129) berpendapat bahwa observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrument pengamatan maupun tanpa instrument pengamatan. Apabila diikhtisarkan alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah bahwa pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya.

Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subyek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subyek pada keadaan waktu tertentu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subyek sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak pengamat maupun dari pihak subyek (Moleong, 2004, hlm. 126).

Observasi dilakukan menyangkut tentang apa dan bagaimana subyek penelitian yang telah dipilih dan yang disebutkan sebelumnya dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai proses pembelajaran karakter. Oleh karena itu, dengan melakukan observasi secara langsung, tujuan dari metode deskriptif dalam penelitian ini diharapkan akan dapat menggambarkan realitas, fakta-fakta dilapangan terkait penelitian secara lebih mendalam dan luasa.

3. Studi Dokumentasi

Nasution (2003, hlm.85) menjelaskan bahwa, dalam melakukan penelitian kualitatif atau naturalistik tidak berarti hanya melakukan observasi dan wawancara, walaupun kedua cara itu yang paling dominan. Bahan dokumentasi juga perlu mendapat perhatian selayaknya. Moleong (2010, hlm.216-217), mendefinisikan, *record* adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau

menyajikan akunting. Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi, melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan sebagainya.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan sangat penting digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama proses ini dilakukan setiap kali selesai dalam melakukan wawancara dan pengamatan. Pembuatan catatan ketika berada di lapangan tidak boleh dikesampingkan mengingat ingatan manusia yang terbatas. Bogdan dan Biklen dalam (Gunawan, 2013, hlm.184) mengemukakan bahwa “catatan lapangan adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan bahkan dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan mereflesikan data tersebut dalam kajian penelitiannya”.

5. Studi Literatur

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.” (Danial dan Wasriah, 2007, hlm. 80).

Tujuan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis ini yaitu untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (Sugiyono, 2014, hlm.89) menyatakan, “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2009, hlm.335) menjelaskan mengenai analisis data sebagai berikut ini:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

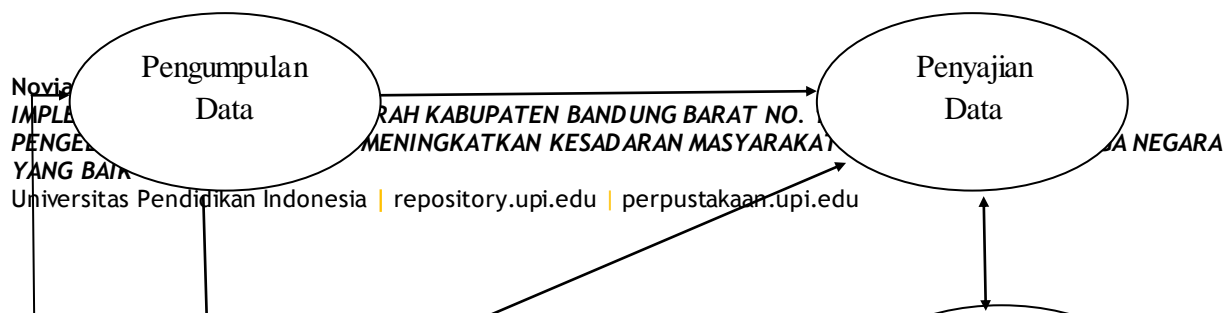
Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan (Sugiyono, 2014, hlm. 90).

2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel (Sugiyono, 2014, hlm.91).

Dalam analisis data kualitatif yang peneliti lakukan selama di lapangan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009, hlm.335) yang terdiri atas tiga aktivitas, yaitu reduksi data, *display* data dan kesimpulan/verifikasi. Berikut skema komponen dalam analisis data menurut Sugiyono (2014, hlm.92) yaitu:

Gambar 3.6 Skema dalam Analisis data



Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut, penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Reduksi Data (Penyeleksian dan Pengelompokan Data)

Menurut Sugiyono (2014, hlm.92-93) menjelaskan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Pada tahap ini, peneliti merangkum dan memilih data mana saja yang penting yang diperoleh dari lapangan yang akan digunakan untuk dijadikan bahan laporan. Melalui teknik memilah dan memilih, peneliti akan mengetahui data mana saja yang diperlukan dan membuang data yang tidak perlu. Data yang telah direduksi inilah yang akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

b. Display Data (Penyajian Data)

“Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal akan sulit dipahami, oleh karena itu agar dapat melihat gambaran atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus

di usahakan membuat berbagai macam matrik, uraian singkat, *networks*, *chart*, dan grafik” (Nasution, 2003, hlm.128).

Pendapat Nasution diatas sejalan dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm.95) menyatakan bahwa penyajian data dalam bentuk kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. Kesimpulan (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2014, hlm.99).

Lebih lanjut Nasution (2003, hlm.130) mengatakan bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentative, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”.

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Langkah yang ketiga ini peneliti lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik. Kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat.

E. Pengujian Keabsahan Data

Validitas (keabsahan data) membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dalam dunia kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan tentang dunia memang sesuai dengan yang sebenarnya ada atau terjadi. Validitas

data (Sugiyono, 2014, hlm.120) merupakan langkah untuk mengolah data, agar data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara memiliki kesahihan data secara ilmiah. Dan agar data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki validitas dan objektivitas yang tinggi, diperlukan suatu teknik kredibilitas atau memeriksa derajat kepercayaan, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

“Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*” (Sugiyono, 2014, hlm.121-129).

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal penelitian memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dalam melaksanakan observasi harus cukup waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, mengadakan hubungan baik dengan orang-orang, mengenal kebudayaan lingkungan, dan mengecek kebenaran informasi. Peneliti harus cukup lama berada di suatu lokasi agar dapat diterima sebagai salah seorang diantara mereka sebagai anggota *in group* dan bukan sebagai orang luar.

b. Pengamatan Secara Terus Menerus

Dengan pengamatan yang terus menerus atau kontinu, peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Apa saja harus dianggap penting terutama pada taraf permulaan. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti akandapat memberikan deskripsi yang cermat dan terinci mengenai apa yang diamatinya. Perpanjangan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

c. Meningkatkan Ketekunan Dalam Penelitian

Pada sebuah penelitian, terkadang peneliti dilanda dengan penyakit malas, maka untuk menanggulangi hal tersebut peneliti meningkatkan ketekunan dengan membulatkan niat dan tetap menjaga semangat dengan cara meningkatkan intensitas hubungan dengan motivator. Hal ini peneliti lakukan agar penelitiannya dapat berjalan dengan cermat dan berkesinambungan.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi Koran, internet maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Maka, dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak.

d. Triangulasi

Tujuan triangulasi adalah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan sering menggunakan metode yang berlainan. *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures”* William Wiersma (Sugiyono,2014, hlm.125). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap informasi yang diberikan sumber yaitu Koran, internet, masyarakat yang dilakukan dengan cara menggali dan mengecek informasi dari mereka dengan mengkombinasikan teknik wawancara dan mengecek informasi melalui kombinasi dari teknik wawancara dan observasi.

e. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu (Sugiyono, 2014, hlm.128). Tujuan dari analisis kasus negatif ini untuk mencari data yang berbeda bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan di lapangan.

f. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi digunakan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2014, hlm.128) dan untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yaitu hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya yang diambil dengan cara yang tidak mengganggu atau menarik perhatian sumber penelitian, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kebenaran yang tinggi.

g. Mengadakan Membercheck

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data” (Sugiyono, 2014, hlm.129). Dalam penelitian ini peneliti melakukan *member check* kepada semua narasumber yang sudah ditentukan oleh peneliti pada instrument penelitian.

2. Pengujian *Transferability* (Validitas Eksternal)

Berkenaan dengan *transferability*, Sugiyono (2014, hlm.130) menjelaskan bahwa:

Transferability merupakan konsep yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang peneliti lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada kesempatan yang berbeda, maka peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis. Dengan demikian peneliti berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian *Depenability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, *depenability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ mereplikasikasi proses penelitian tersebut. Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian (Sugiyono,2014, hlm.131).

Berkaitan dengan uji reliabilitas, peneliti dibimbing dan diarahkan secara kontinyu oleh dua orang pembimbing dalam mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan tujuan supaya penulis dapat menunjukkan hasil aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

4. Pengujian *Confirmability* (Obyektivitas)

Berkenaan dengan *confirmability*, Sugiyono (2014, hlm.131) menjelaskan bahwa:

Pengujian *confirmability* dalam penelitian disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Kemudian *confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian yang dilakukan dilapangan dan mengevaluasi hasil penelitiannya, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak.

F. Prosedur Penelitian

Sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan, jika penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Oleh karena itu, supaya penelitian yang peneliti lakukan dapat berjalan dengan baik guna mencapai hasil yang maksimal, maka dalam melakukan penelitian ini peneliti menyusun langkah-langkah penelitian secara sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap persiapan penelitian diawali dengan melakukan pengamatan awal dengan mendatangi Daerah Repelita Lembang dengan melakukan pra penelitian guna memperoleh informasi yang dibutuhkan, serta untuk menggali mengenai permasalahan yang ada dan untuk menentukan fokus kajian dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pra penelitian ini yang pertamakali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan tujuan penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh peminimbing, peneliti melakukan studi atau observasi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subyek yang diteliti.

Setelah mengadakan pra penelitian selanjutnya peneliti mengajukan rancangan penelitian yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi pendekatan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi dan subjek penelitian. Kemudian peneliti memilih dan menentukan lokasi yang dijadikan sebagai sumber data atau lokasi penelitian yang disesuaikan dengan keperluan dan kepentingan fokus penelitian. Setelah lokasi penelitian ditetapkan, selanjutnya penulis mengupayakan prosedur perizinan sebagai berikut ini:

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyelesaikan proses administrasi (perizinan) penelitian melalui tahap tahap sebagai berikut :

1. Langkah pertama, peneliti mengajukan surat izi penelitian kepada ketua departemen PKN-FPIPS-UPI.
2. Setelah memperoleh izin dari ketua departemen Pkn kemudian diteruskan untuk mendapatkan izin dari Dekan FPIPS-UPI
3. Setelah mendapatkan surat izin dari Dekan FPIPS-UPI melalui pembantu Dekan I, kemudian penulis melanjutkan untuk memperoleh perizinan penelitian kepada Rektor UPI.
4. Berdasarkan sutar izin penelitian dari Rektor UPI melalui pembantu Rektor I, kemudian penulis melanjutkan untuk memperoleh perizinan kepada Kepala Kesatuan Bangsa Kabupaten Bandung Barat.
5. Peneliti meneruskan untuk mendapatkan izin dari Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, dan kemudian meminta izin kepada Kepala Desa Lembang Kabupaten Bandung Barat.
6. Setelah memperoleh izin penelitian dari kecamatan Lembang dan kepala desa, peneliti menghubungi RW dan RT yang ada di desa untuk meminta izin melaksanakan penelitian.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan

data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari narasumber melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan diakhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (2010, hlm.129) bahwa “dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis.”

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:

Gelar Pustaka Mandiri

Moloeng, Ixey J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda.

Nasution. (2003). *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Novia Nurfadilah, 2016

IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANDUNG BARAT NO. 12 TAHUN 2011 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MENJADI WARGA NEGARA YANG BAIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Novia Nurfadilah, 2016

**IMPLEMENTASI PERATURAN DAERAH KABUPATEN BANDUNG BARAT NO. 12 TAHUN 2011 TENTANG
PENGELOLAAN SAMPAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK MENJADI WARGA NEGARA
YANG BAIK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu